

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Gereja sebagai institusi keagamaan yang memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan nilai-nilai sosial pemuda. Gereja sebagai lembaga keagamaan tidak hanya berfokus pada aspek spiritual para jemaatnya, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial yang penting dalam masyarakat. Salah satu peran penting gereja adalah membimbing dan mendorong kaum muda berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan sosial di masyarakat. Kehadirannya tidak hanya berfokus pada kegiatan spritual, namun juga berperan penting dalam menumbuhkan kepedulian sosial dan semangat kebersamaan.¹

Gereja memiliki berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk memupuk rasa kepedulian sosial di kalangan generasi muda. Mulai dari kelompok pemuda gereja, program pelayanan masyarakat, hingga kerja sama dengan organisasi sosial lainnya. Pemuda diajarkan melalui program yang diselenggarakan, pemuda diajak untuk tidak hanya fokus pada diri sendiri, tetapi juga untuk lebih memperhatikan kesejahteraan orang lain dan lingkungan di sekitarnya. Pemuda yang ikut serta dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh gereja bisa belajar banyak hal penting, seperti

¹ Erniwati Gea et al., "Peran Gereja Dalam Membentuk Karakter Remaja Kristen Di Era Kontemporer," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2023): 133–148.

bagaimana menjadi pemimpin, bekerja sama dengan orang lain, dan mencari solusi dari masalah.²

Gereja menjadi pedoman nilai sosial yang mengarahkan perilaku dan membentuk identitas pemuda. Gereja memberikan pengaruh melalui ajaran-ajaran moral dalam berinteraksi di lingkungan keluarga, pertemanan, dan masyarakat luas. Nilai keagamaan mendorong pemuda berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat melalui konsep gotong royong dan kepedulian sosial. Sebagai generasi penerus, pemuda seharusnya aktif berkontribusi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Kenyataannya terdapat kecenderungan penurunan partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial di berbagai daerah.³ Fenomena penurunan partisipasi ini juga terjadi di Lembang Batu Busa, Kecamatan Buntu Pepasan.

Lembang Batu Busa merupakan lembang yang terletak di Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, Lembang Batu Busa menghadapi tantangan sosial terutama partisipasi pemuda dalam kegiatan kemasyarakatan. Fenomena yang menarik perhatian adalah menurunnya rasa solidaritas dan kepedulian sosial di kalangan pemuda setempat. Fenomena ini menggambarkan bagaimana institusi keagamaan seperti

²Tupa Pebrianti Lumbantoruan and Andreas Yonatan Gultom, "Strategi Pembinaan Warga Gereja Untuk Mengembangkan Potensi Pemuda / I," no. 1 (2025).

³ Kardiato Kardiato, Mia Wati, and Awenton Awenton, "Pengajaran Peranan Gereja Mula-Mula Dalam Membentuk Moral Sosial Di Era Society 5.0," *Basilius Eirene: Jurnal Agama Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 16–28.

gereja dapat berperan aktif dalam pembangunan sosial, khususnya di kalangan pemuda. Pertengahan arus modernisasi dan globalisasi yang cenderung mengikis nilai-nilai tradisional, gereja hadir sebagai jembatan yang menghubungkan nilai-nilai spiritual dengan tanggung jawab sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan observasi awal penulis, generasi muda dari usia 17-30 tahun sekarang ini semakin jarang berpartisipasi dalam aktivitas sosial kemasyarakatan. Mereka kurang terlibat dalam kegiatan gotong royong seperti membersihkan lingkungan. Selain itu, keterlibatan mereka juga berkurang dalam mempersiapkan upacara adat tradisional seperti *Rambu Solo'* dan *Rambu Tuka'*, misalnya saat membangun pondok untuk keperluan upacara tersebut. Berkurangnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan-kegiatan penting ini menimbulkan keprihatinan bahwa nilai-nilai kemasyarakatan dan warisan budaya lokal bisa memudar seiring waktu.

Hal ini tentunya membuktikan bahwa kehadiran gereja tidak memiliki dampak yang baik sehingga penulis perlu melakukan kajian dengan judul peran Gereja dalam meningkatkan solidaritas generasi muda dalam kegiatan masyarakat. Pengaruh teknologi dan gaya hidup digital membuat anak muda lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya dibanding berinteraksi langsung dengan lingkungan sosial. Mereka lebih fokus pada hiburan pribadi dan pencapaian kesuksesan individu, seperti pendidikan dan karier, sehingga nilai-nilai seperti gotong royong dan

pelestarian budaya mulai diabaikan. Selain itu, minimnya ruang dan kesempatan bagi pemuda untuk berperan aktif dalam masyarakat membuat mereka merasa tidak didengar, sehingga enggan terlibat dalam kegiatan sosial.

Berdasarkan permasalahan diatas maka diperlukan pendekatan yang menyeluruh untuk mengkaji peran gereja dalam meningkatkan solidaritas sosial generasi muda. dalam kegiatan masyarakat. Berdasarkan teori solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Menurut Durkheim, solidaritas sosial adalah kekuatan yang membuat orang-orang dalam masyarakat merasa terikat antar sesama. Durkheim membagi solidaritas sosial menjadi dua tipe, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.⁴ Dalam kajian yang dilakukan penulis mengenai peran gereja dalam meningkatkan solidaritas sosial generasi muda dalam kegiatan masyarakat di Lembang Batu Busa, teori Solidaritas sosial relevan digunakan untuk menjelaskan bahwa keanggotaan dalam kelompok, seperti gereja, bisa membentuk perilaku seseorang. Melalui kegiatan gereja dan sosial, para generasi muda membangun rasa kebersamaan dan identitas sebagai anggota gereja dan masyarakat, yang mendorong mereka untuk saling peduli dan bertindak solidaritas dalam masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang peran gereja dalam masyarakat menjadi referensi penting dalam penelitian ini. Penelitian

⁴ Rianayati Kusmini P. *Teori Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 99-100

pertama dilakukan oleh Mangido Nainggolan dkk. yang berjudul “Peran Gereja dalam Membentuk Agen Perubahan Remaja Kristen dalam Isu Sosial”. Penelitian ini mengkaji bagaimana gereja membimbing remaja Kristen agar terlibat aktif dalam menangani persoalan sosial sesuai dengan nilai-nilai kekristenan. Mereka juga memaparkan berbagai program gereja yang sudah berjalan dan terbukti berhasil dalam mendorong remaja membawa perubahan positif di lingkungan mereka.⁵ Selanjutnya, penelitian kedua oleh Angel Pengkhotbah Taromali Hulu dkk. dengan judul “Kontribusi dan Peran Gereja dalam Membangun Solidaritas Pelayanan Sosial di Asia”, lebih menyoroti bagaimana gereja-gereja di berbagai negara Asia menjalankan pelayanan sosial lintas agama dan latar belakang, dalam upaya membangun kebersamaan sosial yang lebih luas. Penelitian ini menggambarkan peran gereja bukan hanya sebagai tempat ibadah, melainkan sebagai agen sosial yang aktif di masyarakat.⁶

Penelitian ketiga adalah karya Elfiance Sholla berjudul “Peran Gereja dalam Menumbuhkan Pelayanan Remaja untuk Memajukan Masa Depan Gereja”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana gereja membina dan melibatkan remaja dalam pelayanan gerejawi, sebagai langkah

⁵ Mangido Nainggolan et al., “PERAN GEREJA DALAM MEMBENTUK AGEN PERUBAHAN REMAJA KRISTEN DALAM ISU SOSIAL,” *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu* 8, no. 10 (2024). 86-91

⁶ Angel Pengkhotbah Taromali Hulu, Dita Futri Anggraini, and Malik Bambang, “Kontribusi Dan Peran Gereja Dalam Membangun Solidaritas Pelayanan Sosial Di Asia,” *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 3, no. 2 (2024): 136–143.

mempersiapkan mereka menjadi generasi penerus yang beriman dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan gereja.⁷

Perbedaan penelitian terdahulu dan penulis, penelitian oleh Mangido Nainggolan dkk. lebih berfokus pada pembentukan agen perubahan dalam konteks isu sosial secara umum di kalangan remaja Kristen. Sementara penelitian oleh Angel Pengkhotbah Taromali Hulu dkk. membahas peran gereja dalam konteks yang lebih luas, yaitu di tingkat Asia dan mencakup semua lapisan masyarakat tanpa fokus pada usia tertentu. Sedangkan penelitian oleh Elfiance Sholla lebih menekankan pada pembinaan pelayanan remaja untuk menjaga keberlanjutan gereja.

Adapun dalam penelitian ini, fokus lebih diarahkan pada upaya gereja dalam meningkatkan solidaritas sosial khususnya di kalangan pemuda di wilayah lokal Lembang Batu Busa, Kecamatan Buntu Pepasan. Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana anak-anak muda ikut ambil bagian dalam membangun rasa kebersamaan di masyarakat lewat berbagai kegiatan yang diadakan oleh gereja dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan di lingkungan sekitar.

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini sama-sama menyoroti peran strategis gereja sebagai lembaga

⁷ Elfiance Sholla, "Peran Gereja Dalam Menumbuhkan Pelayanan Remaja Untuk Memajukan Masa Depan Gereja" (2020). 1-3

sosial dan rohani yang berkontribusi dalam membentuk karakter serta perilaku sosial generasi muda maupun masyarakat luas. Kesemuanya menempatkan gereja sebagai institusi yang tidak hanya menjalankan fungsi ibadah, tetapi juga sebagai wadah pembinaan, pengembangan nilai sosial, serta tempat pemberdayaan komunitas, baik dalam lingkup lokal maupun lebih luas.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara spesifik mengkaji peran gereja dalam meningkatkan solidaritas sosial di kalangan pemuda pada konteks lokal, yaitu di Lembang Batu Busa, Kecamatan Buntu Pepasan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang membahas peran gereja secara umum dan dalam cakupan wilayah yang lebih luas, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menyoroti bagaimana gereja menjadi agen pembinaan solidaritas sosial pemuda melalui keterlibatan dalam kegiatan masyarakat setempat.

B. Fokus Masalah

Permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah peran gereja dalam meningkatkan solidaritas sosial di kalangan generasi muda, khususnya melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan masyarakat di Lembang Batu Busa, Kecamatan Buntu Pepasan. Penelitian ini akan melihat sejauh mana gereja mampu menjadi wadah yang membina dan membentuk nilai-nilai kebersamaan ditengah generasi muda, serta bagaimana program

atau kegiatan gereja berdampak terhadap partisipasi aktif generasi muda dalam kehidupan sosial di lingkungan mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali bentuk-bentuk keterlibatan gereja dalam memotivasi dan mengarahkan pemuda untuk terlibat dalam kegiatan yang memperkuat rasa solidaritas antar sesama, baik melalui pelayanan sosial, kegiatan gotong royong.

C. Rumusan masalah

Bagaimana Peran gereja dalam meningkatkan solidaritas sosial generasi muda dalam kegiatan masyarakat di lembang Batu Busa, Kecamatan Buntu Pepasan?

D. Tujuan Penelitian

Menguraikan Peran gereja dalam meningkatkan solidaritas sosial generasi muda dalam kegiatan masyarakat di Lembang Batu Busa, Kecamatan Buntu Pepasan

E. Manfaat Penelitian

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan pengetahuan bagi seluruh civitas akademika IAKN Toraja, terutama bagi program Studi Sosiologi Agama. Selain itu, temuan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi yang berguna bagi para peneliti di

masa depan yang tertarik untuk mempelajari atau meneliti topik serupa. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya berguna dalam lingkup akademis saat ini di IAKN Toraja, tetapi juga dapat ikut berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sosiologi masyarakat multikultural secara berkelanjutan melalui penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a. Generasi Muda

Hasil penelitian ini dapat membantu generasi muda memahami pentingnya peran mereka di masyarakat, dapat membangkitkan kesadaran pemuda akan pentingnya peran mereka dalam masyarakat, serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial dan menunjukkan bagaimana kegiatan di gereja bisa menjadi awal untuk membangun semangat gotong royong, sehingga mereka bisa tumbuh menjadi warga yang aktif membangun desa di Lembang Batu Busa, Kecamatan Buntu Pepasan.

b. Gereja

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi gereja dalam memahami pentingnya peran dan tanggung jawab mereka terhadap pembinaan generasi muda. Juga lebih menyadari bahwa keterlibatan generasi muda dalam kegiatan gereja bukan hanya soal

spritualitas, tetapi juga soal tanggung jawab sosial. selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi gereja dalam menumbuhkan nilai solidaritas sosial dikalangan generasi muda di tengah-tengah masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

- | | |
|---------|--|
| BAB I | pendahuluan pada bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan. |
| BAB II | Bab ini mencakup tentang topik yang akan dibahas, seperti Gereja, Teori Solidaritas Sosial dan Generasi Muda |
| BAB III | Bab ini menguraikan metode penelitian, yang didalamnya terdapat: jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian. |
| BAB IV | Bab ini berisi gambaran lokasi penelitian, hasil temuan mengenai peran gereja dalam meningkatkan solidaritas sosial generasi muda, serta analisis data berdasarkan teori solidaritas sosial Emile Durkheim. |
| BAB V | Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, serta saran-saran yang ditujukan kepada gereja, generasi muda, dan pihak terkait |

agar lebih meningkatkan peran aktif dalam membangun solidaritas sosial di masyarakat.